



Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 8 Padang

Niken Sandra Wulandari¹, Harisnal Hadi²

Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang
e-mail: nikensandrawulandari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran materi musik barat di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan instrumen pendukung berupa handphone dan alat tulis. Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah. Namun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar masih kurang maksimal dan tidak sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Karena terdapat beberapa faktor, yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan metode yang digunakan guru adalah metode ceramah tanpa variasi dan kurangnya alokasi waktu dan minimnya fasilitas yang disediakan sekolah membuat pembelajaran teori maupun praktek menjadi terhambat dan kurang maksimal.

Kata Kunci: *Rencana, Pelaksanaan, Pembelajaran.*

Abstract

This study aims to know and describe the implementation of learning western music material in class XI Social Studies 1 SMA Negeri 8 Padang. This research is qualitative research with descriptive methods. The research instrument is the researcher himself with supporting instruments in the form of mobile phones and stationery. Data collection techniques include literature studies, observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and data conclusion. The results showed that the lesson plans made by teachers were in accordance with the curriculum used by the school. However, the implementation of learning carried out by teachers when teaching is still not optimal and is not in accordance with the RPP that has been designed. Because there are several factors, namely the lack of student learning motivation because the method used by the teacher is a lecture method without variations and the lack of time allocation and lack of facilities provided by the school make theoretical and practical learning hampered and less optimal.

Keywords: *Plan, Execution, Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar dari seluruh aspek kehidupan manusia di negara manapun. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu negara adalah pendidikan masyarakatnya, pendidikan merupakan sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. (Tasnim Kenedi, 2019:1).

Pendidikan formal dilaksanakan melalui suatu proses pembelajaran berbagai macam mata pelajaran yang telah ditentukan dengan berpedoman pada kurikulum pendidikan nasional yang berlaku, salah satunya adalah mata pelajaran seni budaya. Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di sekolah. Menurut Good dalam Djumransyah (2006: 24) pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Abadi (2021:118) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini menyatakan bahwa proses pendidikan disekolah dilakukan antara pendidik dan peserta didik, yang diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan pendidikan seni memiliki keunikan peran atau nilai strategis dalam pendidikan sesuai perubahan dan dinamika masyarakat (Febri: 2020:77).

Proses pembelajaran di sekolah diselenggarakan dengan berlandaskan kepada kurikulum yang dirancang dan diberlakukan dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Oemar Hamalik (2010:65) Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong pendidikan perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan adalah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kurikulum 2013 revisi, tujuan pembelajaran musik untuk tingkat SMA adalah meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Pengajar yang diharapkan mampu membimbing, mengarahkan, mengajar, menilai, mendidik, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dengan ikhlas dari hati karena keprofesionalannya, dan mampu mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta dapat memberikan solusi bagi peserta didiknya yang sedang memiliki masalah (Agus Mahendra,2021:122).

Pada umumnya proses pembelajaran merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas peserta didik secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Simanjuntak: 2022:487).

Tercapainya suatu proses pembelajaran berdasarkan dari element-element yang terkait. Element-element tersebut merupakan pendidik, peserta didik dan perangkat pembelajaran. Jika element-element ini terpenuhi dan berjalan dengan baik maka proses pembelajaran juga berlangsung dengan lancar, dengan demikian proses pembelajaran yang ideal akan tercapai (Fakri Putra,2022:3).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 8 Padang terdapat total keseluruhan lokal dari kelas X sampai kelas XII adalah sebanyak 28 lokal. 10 lokal untuk kelas X yang terdiri dari 5 lokal untuk IPA dan 5 lokal untuk IPS, 9 lokal untuk kelas XI yang terdiri dari 5 lokal untuk IPA dan 4 lokal untuk IPS, dan 9 lokal untuk kelas XII yang terdiri dari 5 lokal IPA dan 4 lokal untuk IPS. Untuk mengampu 28 kelas yang ada di SMA Negeri 8 Padang mempunyai 2 orang tenaga pendidik seni budaya yang masih mengajar sampai sekarang. Untuk kelas X sepenuhnya diampu oleh ibu YM, kelas XI diampu oleh ibu DL, untuk kelas XII dibagi menjadi 2 tugas yaitu, ibuk DL mengampu kelas IPA, dan ibu YM mengampu kelas IPS. Kurikulum di SMA Negeri 8 Padang sudah menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, diharapkan dapat membentuk tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Peneliti berpedoman pada buku panduan seni budaya SMA kelas XI 1 khususnya pelajaran musik, dimana materi pelajarannya membahas tentang Mempelajari Musik Barat. Semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Pokok pembahasan tentang musik barat yang terdapat pada buku panduan menjelaskan tentang materi musik tonal, musik atonal, dan musik modal. Setelah itu peneliti mencari sumber-sumber lainnya yang dirasa perlu untuk dijadikan bahan acuan pada saat observasi nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru seni budaya, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi saat guru menerangkan materi pembelajaran di dalam kelas yaitu, tingkah laku siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang kurang disiplin, ada yang tidak memperhatikan materi dan contoh yang diberikan guru, bahkan ada yang keluar masuk kelas saat guru sedang menerangkan materi di depan kelas. Selain itu, guru juga menyatakan kurangnya sarana dan prasarana alat musik yang disediakan oleh sekolah membuat pembelajaran praktek menjadi sedikit terhambat, sehingga guru terpaksa harus menyuruh beberapa siswa agar membawa alat musik sendiri dari rumah. Selain itu, kurangnya alokasi waktu yang diberikan sekolah pada mata pelajaran seni budaya sehingga pembelajaran praktek bisa saja berjalan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, namun guru juga memberikan solusi yaitu siswa diminta untuk latihan dan belajar mandiri di luar jam, sekolah.

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Padang, dan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran teori dan praktek berlangsung.

Menurut Semiawan (1997:33), menjelaskan bahwa Sebagai inti dari pembelajaran di sekolah adalah proses belajar dan mempelajari sesuatu, dimana proses belajar siswa cenderung berorientasi kepada individu dalam kemauan mencari tahu dan menemukan sesuatu untuk menjadi tahu dan mampu. Sedangkan mempelajari cenderung berorientasi kepada usaha individu dan atau

bersama kelompok untuk lebih mengetahui dari sesuatu yang sudah dipahami agar lebih mampu untuk dikuasai

Siswa tersebut mengaku kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dikarenakan masih kurangnya kreativitas pendidik dalam proses penyampaian materi pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa tersebut juga mengaku jika metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar lebih cenderung ke metode ceramah saja tanpa ada variasi apapun sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan tidak betah berada di dalam kelas. Kesimpulan yang di dapat dari hasil wawancara di atas adalah, menurut peneliti hal ini bisa saja sangat berdampak terhadap proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan pendidik dalam tujuan pembelajaran di RPP dan Silabus. Menurut Syaiful Sagala (2009:61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Kemudian menurut Prayitno (2009:13) mengatakan bahwa proses pembelajaran meliputi lima komponen yang diaktifkan dalam situasi pendidikan (melibatkan peserta didik dan pendidik, mempunyai tujuan pembelajaran, mempunyai materi pembelajaran, mempunyai tindakan pembelajaran yang jelas dan hasil pembelajaran yang meningkat.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Tasnim Kenedi (2019: 16), adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 8 Padang pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik, peserta didik, serta sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran materi Musik Barat. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri dengan instrument pendukung yaitu berupa handphone dan alat tulis. Jenis data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Seni Budaya Materi Musik Barat (Modal, Tonal, dan Atonal) di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Padang Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan siswa lainnya untuk berdoa, setelah itu dilanjutkan dengan membaca Asma'ul Husna. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa dengan pengambilan absensi siswa.

Pada awal pembelajaran terlihat berjalan dengan baik namun saat guru menjelaskan materi pelajaran terlihat beberapa siswa yang kurang memperhatikan

pelajaran. Siswa yang kurang memperhatikan lebih cenderung mengobrol. Siswa yang sedang asyik mengobrol langsung ditegur oleh guru hingga kembali fokus dan mendengarkan guru menjelaskan materi, sementara ada juga murid lain yang bermain HP namun tidak diketahui oleh guru dan pelajaran pun kembali dilanjutkan.

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran kemudian guru menyuruh siswa untuk mencatat dan mengerjakan tugas yang ada di dalam LKS.

Pertemuan Kedua

Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, kemudian guru meminta kepada ketua untuk menyiapkan siswa lainnya untuk berdoa dan membaca Asma'ul Husna. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa.

Pada pertemuan kedua ini guru menjelaskan materi musik tonal masih menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media LKS dan papan tulis. Di awal kegiatan inti terlihat suasana belajar mengajar berjalan dengan kondusif. Namun setelah beberapa lama guru menjelaskan materi pelajaran, terlihat beberapa siswa mulai tidak fokus memperhatikan pelajaran seperti ada yang tidur didalam kelas, dan mengobrol dengan teman sebangku. Sementara siswa lain masih fokus memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran. Setelah selesai menjelaskan materi kemudian gurupun memberikan waktu untuk sesi tanya jawab mengenai materi musik tonal kemudian guru menyuruh siswa untuk mencatat dan mengerjakan tugas yang ada di dalam LKS.

Pertemuan Ketiga

Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, kemudian guru meminta kepada ketua untuk menyiapkan siswa lainnya untuk berdoa dan membaca Asma'ul Husna. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa.

Pada waktu guru menjelaskan materi ajar tentang musik atonal, terlihat beberapa siswa yang serius memperhatikan guru dikelas, semua terkesan memperhatikan guru dengan seksama. Hal ini diketahui saat guru mulai menanyakan kepada siswa terkait materi yang dijelaskan, siswa terlihat bersemangat apa yang ditanyakan oleh guru. Siswa terkesan menjawab asal-asalan saat guru menanyakan materi pelajaran yang baru saja dijelaskan. Proses ini berlangsung selama lebih kurang 15 menit. Merespon jawaban siswa yang terkesan asal menjawab tersebut, guru terlihat agak senang dengan beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan ketiga diketahui perilaku belajar siswa bervariasi, seperti ada yang keluar masuk kelas, ada yang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, dan ada yang mengobrol dengan teman sebangku. Setelah sesi tanya jawab selesai kemudian guru memberikan tugas tambahan kepada siswa dengan mengisi soal-soal yang ada di dalam LKS.

2. Pembahasan

a. Tujuan Pembelajaran

Sesuai pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh DL sebagai guru seni budaya, adapun tujuan

- 1) Siswa mampu membedakan karakteristik musik modal dan tonal secara auditif
- 2) Siswa mampu membedakan karakteristik musik tonal dan atonal secara auditif
- 3) Siswa mampu mendeskripsikan perkembangan Konsep Musik Barat
- 4) Siswa mampu memainkan salah satu alat musik barat.

Pencapaian belajar yang guru buat dari 4 indikator diatas menurut analisa peneliti ada yang sudah terlaksana dan ada yang belum terlaksana. Dan jika dilihat dari kemampuan siswa saat guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar, banyak dari siswa yang kurang menguasai materi bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali. Selain itu kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga menjadi akibat terhambatnya pencapaian belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari keempat indikator pencapaian belajar di atas, ada salah satu yang belum terlaksana dengan baik yaitu memainkan alat musik barat. Yang mana guru hanya melaksanakan proses pembelajaran dalam 3 kali pertemuan untuk materi Konsep Musik Barat dengan menggunakan metode ceramah tanpa variasi, yang mana guru hanya melakukan:

- 1) Menyampaikan materi yang akan diajarkan pada setiap pertemuan
- 2) Memberikan bahan ajar kepada siswanya
- 3) Menjelaskan materi dalam setiap pertemuan
- 4) Melakukan sesi tanya jawab
- 5) Memberi tugas
- 6) Memberi motivasi

b. Materi Pembelajaran

Peneliti melihat dari kesiapan materi pembelajaran yang disediakan oleh guru masih kurang lengkap. Karena siswa hanya dibekalkan buku LKS yang mana materi tentang konsep musik barat yang ada di LKS hanya materi dasar sehingga pemahaman siswa tentang materi musik barat masih kurang.

c. Metode dan Model Pembelajaran

Berdasarkan Rencana Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan *scientific* dan model pembelajaran yang digunakan yaitu *Discovery Learning*. Guru melakukan proses pembelajaran dengan cara tanya jawab, diskusi, wawancara, dan bermain peran. Dari pengamatan yang peneliti lihat berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, guru masih sebagai orientasi pembelajaran, hal ini dikarenakan belum adanya penerapan belajar aktif pada pembelajaran musik barat di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Padang.

d. Media Pembelajaran

Pada saat pembelajaran materi musik barat berlangsung, peneliti tidak melihat guru menggunakan media pembelajaran yang tertulis di Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang yaitu menggunakan Worksheet, LCD proyektor, dan laptop/infocus. Guru hanya mengandalkan papan tulis

dan spidol serta buku LKS sebagai media pembelajaran musik barat. Padahal jika guru menggunakan media tambahan yang menarik tentunya dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini dikarenakan guru tersebut mengaku bahwa beliau kurang memahami teknologi (gaptex), selain itu kurangnya alokasi waktu dan minimnya alat musik yang disediakan sekolah membuat pembelajaran teori maupun praktek menjadi terhambat dan kurang maksimal.

e. Evaluasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Padang, dengan materi Konsep Musik Barat yang berfokus pada musik modal, tonal, dan atonal yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Ada beberapa evaluasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan RPP yang mana penilaian tersebut dilihat dari:

- 1) Sikap yang terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.
- 2) Pengetahuan yang terdiri dari pilihan ganda, uraian, tes lisan, dan penugasan.
- 3) Keterampilan yang terdiri dari penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, produk, dan portofolio.
- 4) Pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai target pembelajaran sebelum waktu yang telah dialokasikan berakhir, perlu diberikan kegiatan pengayaan.
- 5) Pengayaan bagi peserta didik yang belum mencapai target pembelajaran pada waktu yang telah dialokasikan, perlu diberikan kegiatan remedial.

Seluruh kriteria penilaian ini dilaksanakan pendidik untuk siswanya, yang mana saat peneliti melakukan proses wawancara bersama guru seni budaya, beliau menjelaskan bahwasanya penilaian yang dilaksanakan belum maksimal, dikarenakan sedikitnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak bisa memberikan penilaian sesuai dengan evaluasi yang berpedoman pada RPP yang dibuatnya. Jika evaluasi tersebut dilakukan maka besar kemungkinan akan menghasilkan nilai yang rendah untuk siswanya, sehingga pendidik harus berinisiatif untuk menyamaratakan penilaian siswa dengan meningkatkan nilai siswa dalam pembelajaran Seni Budaya. Sebab jika nilai siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka akan berpengaruh kepada turunnya *passing grade* dari sekolah SMA Negeri Padang. Dengan begitu guru tidak bisa menggunakan evaluasi yang berpedoman pada kurikulum K13, karena dalam pelaksanaan yang telah terlaksana belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan sehingga menyebabkan guru kesulitan dalam memenuhi kriteria evaluasi pembelajaran yang merujuk kepada evaluasi kurikulum pemerintah K13. Maka dari itu guru hampir menyamaratakan penilaian siswa terkhusus pada mata pelajaran seni budaya yang mana nilai siswa tidak boleh dibawah KKM karena akan mengakibatkan rendahnya *passing grade* sekolah.

KESIMPULAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah. Namun pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar tidak terapkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melihat bahwasanya guru tidak menggunakan media pembelajaran tambahan. Media yang digunakan guru hanya papan tulis dan buku LKS seni budaya tanpa adanya media lain sebagai referensi. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah discovery learning, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelidiki dan menemukan pengalaman sendiri menggunakan intuisi, imajinasi, dan mencari informasi baru untuk menemukan fakta dan kebenaran baru. Selain itu kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran teori maupun praktek juga menjadi akibat terhambatnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu guru hampir menyamaratakan penilaian siswa terkhusus pada mata pelajaran seni budaya yang mana nilai siswa tidak boleh dibawah KKM karena akan mengakibatkan rendahnya *passing grade* sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. A., & Hadi, H. (2021). Pembelajaran Gitar Berbasis Daring Di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 117-128.
- Agus Mahendra. (2006). *Teori Belajar Motorik. FPOK UPI*. Modul Pembelajaran Prodi PJKR. Tidak diterbitkan.
- Fakri Putra. (2022). *Faktor-faktor Penghambat Proses Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Padang*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Febri, D., Kadir, T. H., & Hadi, H. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi Di Kelas VII-2 SMP Negeri 3 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 75-83.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kenedi, Tasnim. Jagar Lumbantoruan. (2019). Pembelajaran Seni Musik di Kelas XMIA2 SMA N 1 Koto XI Tarusan. "*Jurnal Sendratasik* 8, no. 4
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sagala, Syaiful, (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Semiawan, C. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT Grasindo.
- Simanjuntak, G. E., & Hadi, H. (2022). Pembelajaran Seni Budaya (Pianika) Menggunakan Media Audio Visual di Kelas VIII-2 SMPN 7 Binjai Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sendratasik*, 11(4), 486-495.